

ENVIRONMENTAL AND HUMAN BEHAVIORAL RISK FACTORS FOR LEPTOSPIROSIS INCIDENCE IN WEDI DISTRICT IN 2025

ABSTRACT

Background: Leptospirosis is a zoonotic disease caused by the *Leptospira* bacteria and is transmitted through contact with water or soil contaminated with the urine of infected animals. Wedi District is one of the areas with the highest number of cases in 2025.

Objective: This study aims to determine the environmental risk factors and human behavior in the incidence of leptospirosis in Wedi District in 2025.

Methods: This study used a descriptive quantitative approach. Data were collected through interviews and observations using questionnaires and checklists. Analysis was conducted descriptively in the form of frequency distributions and percentages.

Results: The results showed that the majority of respondents were aged >30 years, 70.5% were male and worked as farmers, most respondents had a history of contact with water, and all respondents had wounds from contact with water/soil and did not use PPE while working. Environmental factors indicated the presence of rats in most of the respondents' homes.

Conclusion: This study shows that behavioral factors such as contact with water, the presence of wounds, and not using PPE, as well as environmental factors such as the presence of rats and piles of goods, play a role in the incidence of leptospirosis in Wedi District in 2025.

Keywords: Leptospirosis, Environmental factors, Human behavioral factors, Rats, Personal Protective Equipment (PPE).

FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN DAN PERILAKU MANUSIA PADA KEJADIAN LEPTOSPIROSIS DI KECAMATAN WEDI TAHUN 2025

ABSTRAK

Latar Belakang: Leptospirosis merupakan penyakit zoonis yang disebabkan oleh bakteri *leptospira* dan ditularkan melalui kontak dengan air atau tanah yang tercemar urin tikus yang terinfeksi, Kecamatan Wedi merupakan salah satu wilayah dengan jumlah kasus tertinggi di Kabupaten Klaten pada tahun 2025.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor risiko lingkungan dan perilaku manusia pada kejadian leptospirosis di Kecamatan Wedi tahun 2025.

Metode: Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi menggunakan kuesioner dan lembar ceklist. Analisis dilakukan secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia ≥ 30 tahun, 70,5% responden berjenis kelamin laki laki dan bekerja sebagai petani, sebagian besar responden memiliki riwayat kontak dengan air, dan 100% responden memiliki luka saat kontak dengan air maupun tanah serta tidak menggunakan APD saat bekerja. Faktor lingkungan menunjukkan adanya keberadaan tikus pada sebagian besar rumah responden.

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor perilaku yaitu kontak dengan air, keberadaan luka, dan tidak menggunakan APD, serta faktor lingkungan yaitu keberadaan tikus dan tumpukan barang berperan dalam kejadian leptospirosis di Kecamatan Wedi tahun 2025

Kata Kunci: Leptospirosis, Faktor lingkungan, Faktor perilaku manusia, Tikus, Alat Pelindung Diri (APD)